

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Seminar Lokakarya Nasional Geografi di IKIP Semarang tahun 1988, geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

Seperti pada bidang keilmuan yang lain, geografi juga mempunyai obyek formal dan obyek material. Obyek formal adalah dari sudut pandang mana kajian ilmu tersebut dilihat, sedangkan obyek material adalah apa yang dipelajari oleh ilmu tersebut. Obyek formal geografi mencakup pendekatan yang digunakan dalam memecahkan suatu persoalan geografi, sedangkan obyek material geografi adalah lapisan-lapisan bumi (*geosfer*) seperti lapisan kerak bumi, lapisan udara, lapisan air, lapisan makhluk hidup dan lapisan manusia.

Persoalan geografi itu sendiri seperti permasalahan lingkungan yang semakin meningkat, seperti perubahan iklim, penurunan kualitas lingkungan, bencana banjir, kekeringan, longsor, kemiskinan, penurunan dan kerusakan sumber daya alam. Sehingga permasalahan-permasalahan lingkungan tersebut diperlukan ilmu geografi untuk memecahkan masalah lingkungan, seperti bencana yang telah mengakibatkan banyak korban jiwa dan berbagai kerugian fisik dan kerugian material bagi korbannya. Pemecahan masalah ini perlu diadakan kegiatan penanggulangan bencana

yaitu dengan cara melakukan kesiapsiagaan bencana guna mengurangi timbulnya banyak korban jiwa akibat bencana yang terjadi di masyarakat.

Banjir merupakan peristiwa meluapnya bencana yang menggenangi permukaan tanah, yang ketinggiannya melebihi batas normal. Banjir dapat terjadi karena curah hujan yang tinggi di atas normal sehingga sungai-sungai meluap, bendungan yang bobol, pencairan salju yang cepat, terhambatnya aliran air gelombang badai tropis atau karena adanya pipa-pipa air yang pecah (Agus Maryono, 2009. Dalam Sri Sursiyantini, 2009:13).

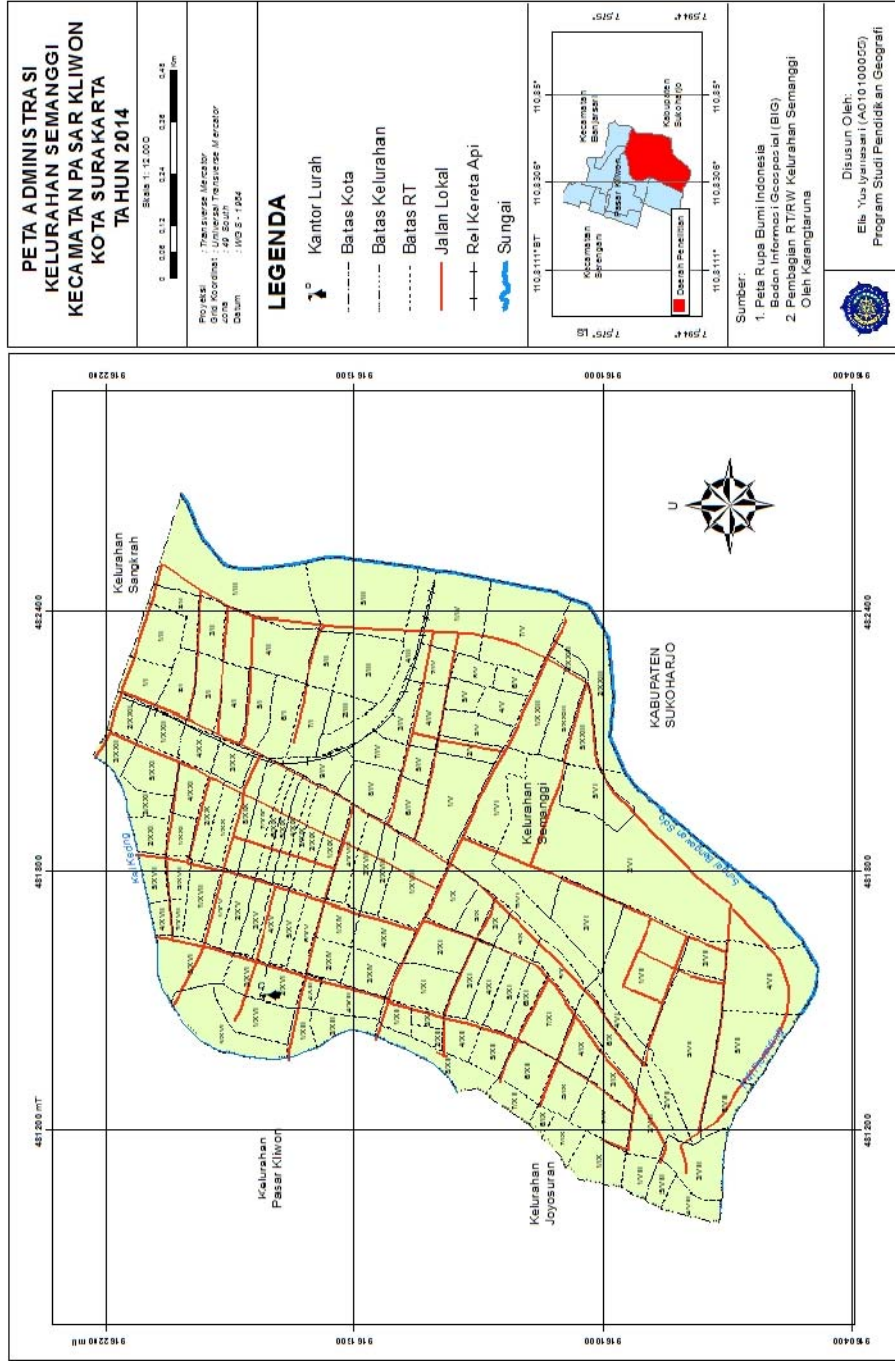
Pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir juga sangat penting guna mengetahui penyebab banjir, dampak akibat banjir serta bahaya-bahaya susulan akibat bencana banjir. Supaya masyarakat yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana selalu peduli terhadap lingkungannya. Serta dengan pengetahuan masyarakat yang baik tersebut masyarakat mampu mengetahui hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan bencana banjir, kerugian apa saja dari dampak akibat bencana banjir serta bahaya susulan bencana banjir. Oleh karena itu pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir harus diimbangi dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir supaya masyarakat lebih tanggap dan siap saat menghadapi bencana banjir yang melanda daerahnya.

Kesiapsiagaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi suatu bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tepat dan efektif pada saat dan setelah

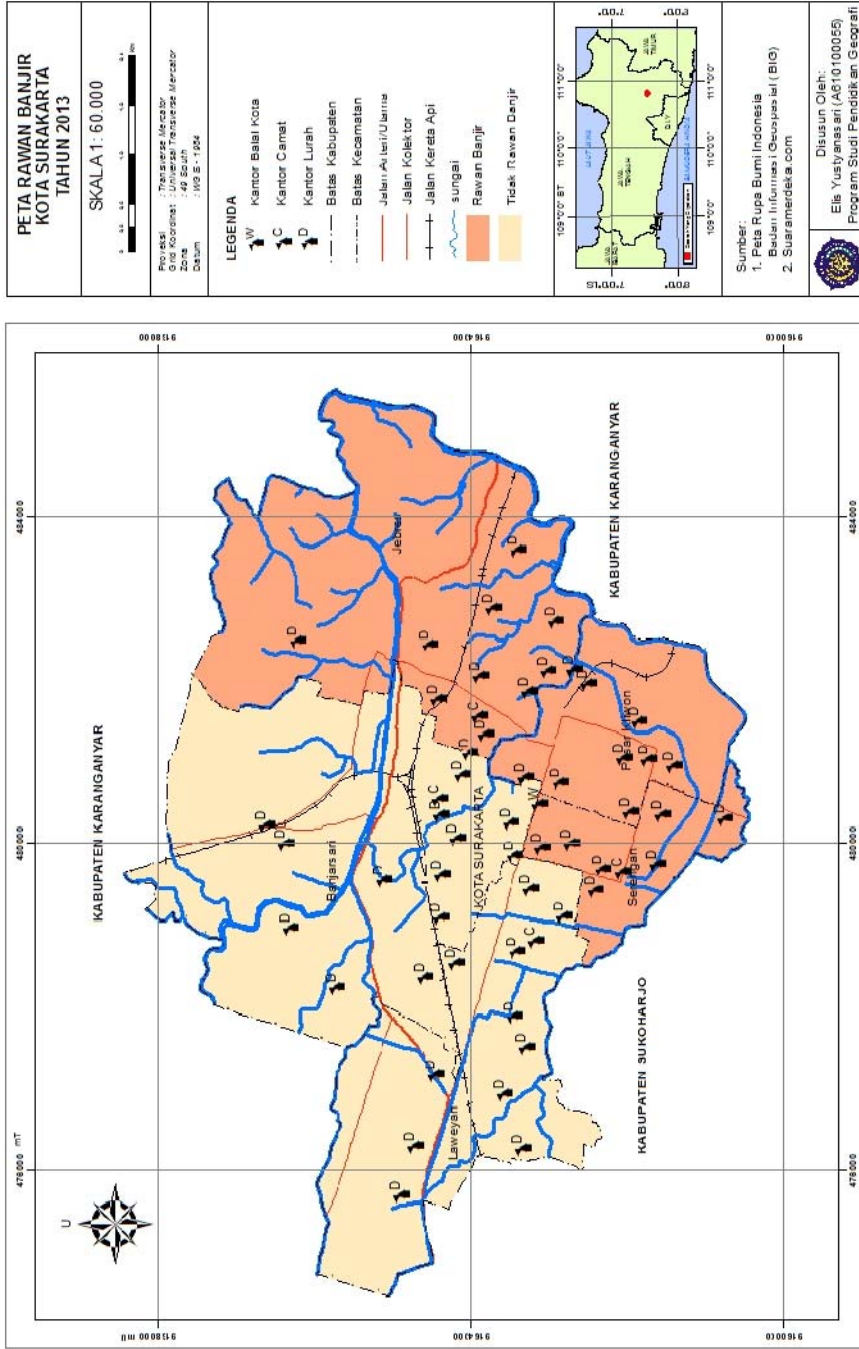
terjadi bencana. Pengetahuan tentang kesiapsiagaan ini dilakukan agar masyarakat mampu mengetahui bagaimana menyelamatkan diri secara tepat sehingga ketika bencana datang masyarakat dapat menghadapi bencana secara tenang.

Kota Surakarta merupakan daerah yang sering mengalami banjir rutin setiap tahunnya. Dari tahun yang lalu telah tercatat berkali-kali banjir yang pernah terjadi di kota Surakarta. Salah satunya yang terjadi pada bulan Desember 2007, banjir ini merupakan banjir terbesar setelah tahun 1966. Banjir besar yang cukup berarti pada masa yang lalu sampai sekarang, yaitu yang terjadi pada bulan Maret 1966, Maret 1968, Maret 1973, Maret 1974, Maret 1975, Januari 1982, Desember 2007, Februari 2009, Maret 2010 dan Januari 2013.

Bencana banjir yang terjadi di Kota Surakarta disebabkan karena luapan Bengawan Solo yang menggenangi ratusan rumah di delapan kelurahan, Minggu (6 Januari 2013), Pemkot Surakarta menyatakan Solo dalam status siaga banjir hingga waktu yang belum ditentukan. Air sungai Bengawan Solo kembali naik dan telah menggenangi sekitar 800 rumah, yang tersebar di tiga kecamatan, yaitu Jebres, Pasar Kliwon, dan Serengan. Adapun di Kecamatan Pasar Kliwon, banjir merendam 400-an rumah di Sangkrah dan 223 rumah di Semanggi (Sumber: <http://www.suara-merdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2013/01/07/211087/BANJIR-MENGEPUK>).



Gambar 1.1.1 Peta Administrasi Kelurahan Semanggi Tahun 2014



Gambar 1 2 Peta Rawan Rencana Banjir Kota Surakarta Tahun 2013

Kelurahan Semanggi berada di wilayah Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Luas wilayah Kelurahan Semanggi adalah 125 Ha memiliki jumlah penduduk sebanyak 33.968 jiwa yang tersebar di 11 Dusun, 23 RW dan 131 RT.

Banjir yang terjadi di Kelurahan Semanggi disebabkan oleh luapan dari Bengawan Solo, Kali Premulung dan Kali Kecing yang merendam Dusun Losari RT 03/RW I, Dusun Mojo RT 01/RW IV dan RT 07/RW V, serta merendam Dusun Tegalan RT 08/RW XII setinggi setengah meter. Banjir tersebut menyebabkan kerugian bagi masyarakat yang dilanda bencana banjir, kerugian yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya lingkungan menjadi kotor dan terganggunya sarana dan prasarana umum. Pemerintah daerah telah merelokasi warga yang tinggal di bantaran sungai tersebut ke daerah lain, namun ada sebagian masyarakat yang tidak mau dipindah ke tempat lain karena bantuan yang diberikan kepada masyarakat tidak sesuai dengan harga rumah warga, sehingga mereka lebih memilih tidak mau pindah (Nara Sumber: Didik Wahyudi (Lurah Semanggi), Sabtu 15 Maret 2014: 09:30 WIB).

Bencana banjir yang memberikan dampak negatif pada masyarakat Kelurahan Semanggi berupa rusaknya infrastruktur sarana prasarana umum. Hal itu dikarenakan kurangnya sosialisasi terhadap pengetahuan bencana banjir sehingga minimnya kesiapsiagaan masyarakat tentang bencana banjir.

Seperti yang telah diuraikan di atas, hal ini melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dilakukan di Kelurahan Semanggi di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta, dengan judul **KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KELURAHAN SEMANGGI KECAMATAN PASAR KLIWON KOTA SURAKARTA.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah:

- a. Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon setiap tahunnya menjadi langganan banjir.
- b. Minimnya sosialisasi tentang pengetahuan mengenai bencana banjir kepada masyarakat, sehingga kurangnya kesiapsiagaan dari masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa:

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek peneliti dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

## 2. Objek Penelitian

Objek peneliti dalam penelitian ini adalah Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

## 3. Parameter Penelitian

Parameter penelitian ini menggunakan angket kuesioner penelitian.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta?
2. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon.
2. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon.



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi kepada semua pihak dan dapat dimanfaatkan khususnya oleh masyarakat mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam kesiapsiagaan dan mengetahui tingkat pengetahuan bencana banjir di masyarakat. Penelitian juga bermanfaat sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan Strata 1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat mengenai tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon.

#### c. Bagi Kelurahan Semanggi

Memberikan masukan kepada pihak Kelurahan Semanggi dalam mensosialisasikan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir, guna meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir.